

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI  
TEBU PEMILIK DAN PENGGARAP DI DESA PACCING  
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

**DEWI RATNASARI**  
**105960166814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI  
TEBU PEMILIK DAN PENGGARAP DI DESA PACCING  
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

**DEWI RATNASARI  
105960166814**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Tebu  
Pemilik dan Penggarap di Desa Pacing Kecamatan  
Patimpeng Kabupaten Bone

Nama : Dewi Ratnasari

Stambuk : 105960166814

Kosentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ir. Hj Naila Husain, M.Si**  
NIDN.0019016502

**Isnain Junais S.Tp.,M.Si**  
NIDN.0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

**H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P**  
NIDN: 0912066901

**Amruddin,S.Pt.,M.Si**  
NIDN: 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Tebu  
Pemilik dan Penggarap di Desa Paccing Kecamatan  
Patimpeng Kabupaten Bone

Nama : DEWI RATNASARI

Stambuk : 105960166814

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Hj Naila Husain, M.Si.</u> Ketua Sidang	_____
2. <u>Isnam Junais S.Tp., M.Si</u> Sekretaris	_____
3. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P</u> Anggota	_____
4. <u>Ardi Rahayu Anwar..S..P., M.Si</u> Anggota	_____

**Tanggal Lulus : .....**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal yang berjudul : **Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Tebu Pemilik dan Penggrap Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

DEWI RATNASARI  
105960166814

## ABSTRAK

**DEWI RATNASARI, 105960166814.** Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Tebu Pemilik dan Penggarap di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Dibawah bimbingan Hj. Nailah Husain dan Isnam Junais.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan perbandingan antara petani pemilik lahan dan petani penggarap di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah 335. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Populasi yang dijadikan sampel sebanyak 30 petani. Petani yang dijadikan sampel mempunyai lahan 1 – 3 ha. Petani sampel mempunyai ciri mempergilirkan Tebu. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata produksi usahatani tebu di Desa Pacing kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dengan produksi. 140,481/ton dalam sekali musim tanam dengan pendapatan petani pemilik lahan sebesar Rp. 85.975.448.00/ha dalam satu kali musim tanam. Sedangkan petani penggarap dengan produksi. 146,920/ton dengan pendapatan sebesar Rp. 65.310.440.00/ha dalam sekali musim tanam.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti kepada hamba-Nya. Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tebu di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Hj Naila Husain, M.Si, selaku pembimbing I dan Isnam Junais S.TP., M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Andi Halmina, dan saudara saya Andi Sulfiani serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis, serta teman-teman akademisi yang senantiasa bekerja sama, memberi dorongan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Patimpeng khususnya warga desa Pacing yang telah bersedia membantu dari segi data dan informasi kepada penulis selama proses penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga cahaya-cahaya Ilahi senantiasa meneranginya. Amin.

Makassar, Mei 2018

DEWI RATNASARI  
105960166814



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Usaha Tani Tebu .....	6
2.2 Tanaman Tebu .....	6
2.3 Perbedaan petani Pemilik lahan dan petani penggarap .....	9
2.4 Konsep Produksi .....	10
2.5 Konsep Biaya .....	11
2.6 Faktor-faktor produksi .....	11
2.7 Konsep Penerimaan .....	13
2.8 Konsep Pendapatan .....	13
2.9 Karangka Fikir.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu dan Penelitian.....	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	20

3.6. Definisi Operasional .....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	23
4.1 Kondisi Geografis .....	23
4.2 Kondisi Demografi.....	23
4.3 Kondisi Pertanian .....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
5.1 Identitas Responden .....	28
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Pemilik .....	33
5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Penggarap .....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
1.	Jenis Pekerjaan masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng .....	24
2.	Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng ....	25
3.	Umur responden usahatani tebu rakyat Desa Pacing .....	28
4.	Tingkat pendidikan usahatani tebu rakyat Desa Pacing.....	29
5.	Pekerjaan Pokok usahatani tebu Desa Pacing .....	30
6.	Pengalaman usahatani tebu Desa Pacing .....	31
7.	Distribusi luas lahan responden usahatani tebu Desa Pacing.....	31
8.	Jumlah tanggungan keluarga responden usahatani tebu Desa Pacing.....	32
9.	Rata-rata pendapatan petani tebu pemilik Desa Pacing .....	34
10.	Rata-rata pendapatan petani tebu penggarap Desa Pacing.....	39

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
1.	Karangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	16
2.	Kantor Pertanian Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	62
3.	Penyerahan Surat di Kantor Kecamatan Patimpeng .....	62
4.	Wawancara dengan Mandor tebu .....	63
5.	Lahan Tebu Siap di Tanami .....	63
6.	Wawancara dengan Responden Petani Tebu .....	64
7.	Wawancara dengan Responden Petani Tebu .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kuesioner Penelitian Tentang Analisis Pendapatan Usahatani Tebu di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	45
2.	Peta Lokasi Penelitian di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	49
3.	Identitas Responden Usahatani Tebu Pemilik di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	50
4.	Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usahatani Tebu pemilik di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	51
5.	Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Tebu Pemilik di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	52
6.	Hasil Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Tebu Pemilik di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	53
7.	Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Tebu Pemilik di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	54
8.	Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Tebu Pemilik di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	55
9.	Identitas Responden Usahatani Tebu Penggarap di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	56
10.	Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Tebu Penggarap di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	57
11.	Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usahatani Tebu Penggarap di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	58
12.	Hasil Rekapitulasi Total Biaya pada Usahatani Tebu Penggarap di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .....	59

## I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain ini sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri. Memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992 dalam Fauzi, 2007).

Tanaman tebu (*saccharum officinarum L*) tergolong dalam family graminae yaitu rumput- rumputan. *Saccharum officinarum* merupakan jenis spesies paling penting dalam genus sacchrum sebab kandungan sukrosanya paling tinggi dan kandungan seratnya paling rendah. Tebu adalah jenis tanaman semusim serta dalam penanaman tebu melibatkan banyak petani. Keberhasilan penanaman oleh petani tergantung dari teknik penanamannya. Dengan penerapan teknik penanaman dan pasca panen yang baik akan didapatkan tingkat produktivitas tebu dan rendemen yang tinggi. (Kementerian Pertanian, 2010).

Sektor perkebunan khususnya komoditas tebu memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa indonesia, yang mana juga diharapkan dapat menjadi salah satu komoditas andalan penyumbang devisa negara dari sektor nonmigas. Produksi tebu dan kebutuhan akan gula merupakan hal mutlak yang harus selalu mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini dikarenakan untuk mencegah pemerintah akan gula yang lebih besar daripada produksi tebu pada petani. .

jika terjadi demikian maka kesejahteraan masyarakat akan terlambat akibat kekurangan bahan pangan pokok. Selain itu dapat menimbulkan masalah-masalah di bidang lain di bidang pemerintah.

Kabupaten Bone merupakan Kabupaten terbesar keempat yang ada di Sulawesi Selatan, dimana salah satu desa yang akan di jadikan sebagai tempat penelitian yaitu Desa Pacing Kecamatan Patimpeng. Jenis penggunaan lahan di Desa Pacing yaitu lahan perkebunan. Adapun usahatani yang di usahakan saat Masalah klasik yang hingga kini sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas tebu dan rendahnya tingkat rendemen gula. Rendahnya produktivitas ini berakibat pula pada rendahnya efisiensi pengolahan gula. Masalah penurunan produktivitas tebu dan rendemen tebu disebabkan oleh ketidakpahaman petani dalam melakukan sistem tanam tebu. Pada prinsipnya, penentu rendemen adalah prestasi petani dan prestasi PG. prestasi petani tercermin pada kualitas tebu, yaitu nilai yang menunjukkan nilai gula potensial yang dapat diperah menjadi gula. Prestasi PG merupakan efisiensi teknis yang ditunjukkan oleh besarnya, yaitu persentase gula yang dapat diperah pada tebu (BPS Bone 2017).

Perkembangan industri gula sangat memiliki potensi dan prospek menjanjikan, akan tetapi belum memiliki hubungan timbal balik atau korelasi yang positif dengan kesejahteraan petani tebu. Petani tebu masih diselimuti oleh ketidaksejahteraan, ketidakadilan, ketidakpercayaan, padahal harga dan kebutuhan gula nasional sangatlah tinggi. Selain itu, dalam kenyataan di masyarakat industri gula, kecurigaan antara petani tebu dengan pabrik gula mengenai penetapan rendemen tebu masih menjadi permasalahan sensitif dilapangan. Budaya

masyarakat petani yang sudah terbentuk bertahun tahun tentang ketidak percayaan dalam penentuan rendemen tanaman tebu, semakin memperparah manajemen industri gula.

Seperti yang kita ketahui, masih banyak para petani tebu di Indonesia yang termasuk pada golongan ekonomi rendah. Para petani yang termasuk golongan ekonomi rendah cenderung lebih banyak disebabkan karena penguasaan lahan yang masih sempit bahkan ada juga yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha sehingga untuk tingkat hasil produktifitasnya pun akan semakin kecil dan hal ini akan berdampak terhadap pendapatan petani yang menjadi rendah. Selain dari luas lahan yang sempit, pendapatan petani yang rendah menyebabkan petani mengalami kekurangan modal dalam melakukan usahatani.

Modal sangat dibutuhkan oleh petani yang termasuk pada golongan ekonomi rendah untuk dapat membantu meningkatkan pendapatannya sehingga tingkat kesejahteraan dari keluarga petani dapat meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan usahatani. Untuk mendapatkan modal dalam usahatani para petani tebu bekerja sama dengan pihak pabrik gula untuk peminjaman modal dengan system pengkreditan agar terjadi kerja sama yang baik. ini ialah usahatani tebu. Dimana dalam setahun hanya dilakukan 1-2 kali pemanenan tebu.

Kecamatan Patimpeng memiliki luas wilayah 344.25 km yang terbagi atas 10 desa, pada tahun 2012 produksi tebu 526 ton, pada tahun 2014 produksi tebu 311 ton mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu 4.019.287 ton tebu pada tahun 2016 mengalami kenaikan 18.867.780 ton tebu.



Bagi masyarakat khususnya di Desa Pacing yang memiliki luas wilayah 732.59 km, dalam menanam tebu merupakan tanaman yang sudah dibudidayakan akan tetapi sistem pengolahan usahatani tebu masih tergolong tradisional (BPS Bone, 2017). Pupuk dan obat-obatan yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit menggunakan bahan kimia tetapi kurang maksimal. Tiap tahunnya produksi tanaman tebu selalu mengalami tingkat harga yang berubah-ubah dan tingkat produksi yang rendah. Sejalan dengan perubahan tersebut maka pendapatan petani tersebut ikut berubah. Makin tinggi harga produksi tebu makin besar pula pendapatan yang diterima. Begitupun sebaliknya, apabila harga menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil.

Perkembangan industri gula sangat memiliki potensi dan prospek menjanjikan, akan tetapi belum memiliki hubungan timbal balik atau korelasi yang positif dengan kesejahteraan petani tebu. Petani tebu masih diselimuti oleh ketidaksejahteraan, ketidakadilan, ketidakpercayaan, padahal harga dan kebutuhan gula nasional sangatlah tinggi. Selain itu, dalam kenyataan di masyarakat industri gula, kecurigaan antara petani tebu dengan pabrik gula mengenai penetapan rendemen tebu masih menjadi permasalahan sensitif dilapangan. Budaya masyarakat petani yang sudah terbentuk bertahun tahun tentang ketidakpercayaan dalam penentuan rendemen tanaman tebu, semakin memperparah manajemen industri gula.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani tebu di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Bagaimana Perbandingan Pendapatan antara petani pemilik lahan dan petani penggarap di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari rumusan masalah diatas yaitu

1. Untuk mengetahui pendapatan dari petani tebu di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara petani pemilik lahan dan petani penggarap di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani tanaman tebu
3. Sebagai bahan bagi peneliti terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perkebunan terutama pada produksi tebu

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usahatani Tebu

Menurut Soekartawi (2002), usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber-sumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pengapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya ada secara efesiensi untuk tujuan memperoleh keuntungan tertinggi pada waktu tertentu. Usahatani memiliki empat unsur pokok (Hermanto, 1996 ). Unsur yang pertama adalah lahan. Lahan berperan sebagai faktor produksi yang di pengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas lahan, lokasi, intensifikas, dan fasilitas. Unsur kedua adalah tenaga kerja yang dapat berasal dari orang lain atau anggota keluarga sendiri. Kedua unsur ini merupakan hal yang digunakan snodgras dan wanlace (1982) dalam mendefinisikan usahatani, di mana usahatani secara mendasar terdiri dari lahan untuk operasi kegiatan, atau dari orang lain. Unsur ketiga adalah modal yang digunakan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan kekayaan usahatani. Unsur keempat adalah pengelolaan dalam menentukan, mengkoordinasi, dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi pertanian sebagaimana diharapkan.

### 2.2 Tanaman Tebu

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) merupakan tanaman perkebunan semusim, yang mempunyai sifat tersendiri, sebab di dalam batangnya terdapat zatgula (Supriyadi, 1992). Batang tanaman tebu beruas-ruas, dari bagian

pangkal sampai pertengahan ruasnya panjang-panjang, sedangkan di bagian pucuk ruasnya pendek. Tinggi batang antara 2-5 meter, tergantung baik buruknya pertumbuhan, jenis tebu maupun keadaan iklim. Pada pucuk batang tebu terdapat titik tumbuh yang berperan penting dalam proses pertumbuhan. Akar tanaman tebu adalah akar serabut, hal ini sebagai salah satu ciri bahwa tanaman ini termasuk ke dalam kelas monocotyledone.

Perakaran serabut. Akar tebu dapat dibedakan menurut perkembangannya, yaitu akar primer dan akar sekunder. Akar primer adalah akar yang tumbuh dari mata akar buku ruas stek batang bibit, akarnya lebih halus dan bercabang banyak. Akar sekunder adalah akar yang tumbuh dari mata akar dalam buku ruas tunas yang tumbuh dari stek bibit, bentuknya lebih besar, lunak, dan sedikit bercabang. Menurut Supriadi (2002), pertumbuhan akar ada yang tegak lurus kebawah dan ada yang mendatar dekat permukaan tanah.

Tanaman tebu mempunyai sosok yang tinggi kurus, tidak bercabang dan tumbuh tegak. Tanaman yang tumbuh baik tinggi batangnya tinggi mencapai 3-5 meter atau lebih. Termasuk dalam jenis rumput-rumputan bertahunan, besar, tinggi, sistem perakaran besar, menjalar, batang kokoh, dan terbagi ke dalam ruas-ruas beragam panjangnya 10-30 cm, menggebung, menggelendong, atau menyelindris pada batangnya terdapat pada lapisan lilin yang berwarna putih keabu-abuan, daun berpangkal pada buku batang dengan kedudukan yang berseling (Penebar Swadaya, 2000).

Bunga tersusun dalam mulai yang terbentuk setelah pertumbuhan vegetatif. Bunga berkembang pada pagi dengan jangka waktu pembungaan pada satu mulai

berlangsung beragam antara 5 sampai 12 hari. Memiliki tipe bunga sempurna. Tangkai sari dan tepung sari menjurai keluar setelah bunga cukup matang. Kepala putik berambut yang umumnya berwarna keunguan. Buahnya termasuk buah padi-padian, bijinya hanya satu berukuran kecil memiliki panjang antara 1.0-1.5 mm dan lebar 0.5 mm. Tebu pada umumnya dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang memiliki iklim tropis dengan daerah penyebaran 39° LU dan 35° LS. Dibutuhkan suhu rata-rata tahunan di atas 21°C, apabila suhu kurang dari 20°C maka pertumbuhannya akan terhambat dan pertumbuhan tebu akan berhenti pada suhu 16°C. Suhu perkecambahan tunas stek tebu antara 32-38°C. Suhu yang diperlukan untuk dapat menghasilkan sukrosa yang tinggi antara 26-27°C. Curah hujan tahunan yang dikehendaki adalah 1500-2500 mm pertahun dengan penyebaran merata. Kelembaban yang baik bagi petani pertanaman tebu adalah 63-85%. Tanaman tebu menghendaki penyinaran matahari secara langsung. Penyinaran matahari penting bagi tanaman tebu untuk pembentukan gula, tercapainya kadar gula yang tinggi pada batan, dan mempercepat proses pemasakan. Menurut Setyamidjaja dan Husaini (1992), kadar sukrosa tertinggi dapat dicapai pada penyinaran matahari selama 7-9 jam perhari. Ketinggian tempat yang memenuhi syarat pertumbuhan tebu adalah tidak lebih dari 600 dpl maka dari itu di Indonesia tebu banyak dibudidayakan didataran rendah.

### **2.3. Perbedaan Petani Pemilik lahan dan petani penggarap**

Menurut Bishop dan Toussaint (1996). Petani pemilik adalah petani yang menguasai usaha sebagai miliknya dan mengelolah usahanya sendiri serta memiliki kebebasan dalam merencanakan produksi sedangkan petani pengolah adalah petani yang menguasai usahanya karena adanya hubungan dengan pihak lain baik karena adanya sewa ataupun karena bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Bambang (1982) mendefinisikan petani penyakap sebagai petani yang menyewa tanah dengan sistem bagi hasil. Tanah yang disewakan untuk kegiatan pertanian pembayaran sewanya biasanya berupa hasil dari kegiatan pertanian yang diserahkan yang menyewakan tanah sejumlah tertentu dari hasil yang diperoleh. Ada gambaran yang menyatakan bahwa menjadi petani pemilik penggarap lebih menguntungkan dari pada menjadi petani penyakap, karena didasari bahwa petani pemilik mempunyai kebebasan dalam melakukan kegiatan usahatani. Petani pemilik penggarap akan menerima keuntungan bersih secara penuh. Petani penyakap akan bergairah dalam meningkatkan hasil produksinya tergantung sistem bagi hasil yang telah dijanjikan. Disamping itu petani penyakap akan merasakan beban tanggung jawab untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Dari berbagai pendapat dan definisi di atas dapat dikatakan bahwa status penguasaan lahan petani pemilik dan petani penyakap dapat mempengaruhi hasil pendapatan petani.

## 2.4 Konsep Produksi

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang di terima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani. (Moehtar Daniel, 2002). Biaya produksi dapat di bedakan menjadi tiga secara struktural ;

### a. Biaya tetap

Menurut Hernanto (1995) biaya tetap adalah semua biaya yang semua penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi (tanah, pajak, pengairan, sewa lahan, penyusutan).

### b. Biaya tidak tetap atau biaya variabel

Adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi (pengeluaran, pupuk, benih, pestisida, biaya tenaga kerja).

### c. Biaya total

Adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.

## 2. Pendapatan kotor

Adalah semua penerimaan usahatani sebelum dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang di gunakan.

## 3. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih pada usaha adalah selisih antara pendapatan kotor usaha dan total biaya produksi (Soekarwi, 1986). Dapat dirumuskan:

$$PB = PK - TBP$$

PB = pendapatan bersih

PK = pendapatan kotor

TBP = total biaya produksi

## **2.5 Konsep Biaya**

Biaya adalah hal yang pasti akan kita keluarkan dalam sebuah aktifitas operasional namun apa sebenarnya definisi dan konsep biaya akan dijelaskan dalam pembahasan berikut. Biaya (cost) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau masa depan bagi organisasi (Mulyadi, 2007) Biaya tetap didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan organisasi termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Sumarsan, 2013).

## **2.6 Faktor-Faktor Produksi**

Di dalam proses produksi usahatani untuk menghasilkan suatu produk dapat dipengaruhi oleh satu atau beberapa faktor. Adapun faktor-faktor produksi yang digunakan, seperti modal, tanah, tenaga kerja, bibit, pupuk dan lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan petani (Parawirokusumo, 1990).

### **1. Luas Lahan**

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan tanah



semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian, secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan Hektar (Mubiarto,1989).

## **2. Modal**

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal petani yang di luar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum terjual tanaman yang masih ada di sawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal(Mubiarto,1980).

## **3. Tenaga kerja**

Faktor produksi tenaga kerja mendorong dalam suatu kegiatan yang dijalankan maka dari itu faktor tenaga kerja penting dalam proses produksi beserta kualitas dan kegiatan operasional tenaga kerja perlu diperhatikan. Beberapa yang perlu diperhatikan dalam faktor produksi tenaga kerja adalah:

- 1) Tersedianya tenaga kerja
- 2) Kualitas tenaga kerja
- 3) Jenis kelamin

## 2.7 Konsep Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka pendapatan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (cost) dan penerimaan (Revenue). Penerimaan umumnya bersifat linear, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga menurun karena produksi meningkat (teori penerimaan). Bentuk fungsi penerimaan total (total revenue, R) yang non linear pada umumnya berupa sebuah persamaan parabola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan total yang linear, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh suatu produsen yang beroperasi di pasar persaingan sempurna.

Menurut Mulyadi, (2007) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

P = Harga jual (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg/Periode)

## 2.8 Konsep Pendapatan

Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi

maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. (Rahim dan Diah, 2008). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengatur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat, pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang di milikinya dan dari sumber lain.

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga saat ini. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$\mathbf{TR = R \times Q}$$

Keterangan : TR = Total Revenue/Total penerimaan (Rp)

P = Price/Harga (Rp)

Q = Quantity/Jumlah (Rp)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

Keterangan : Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan(Rp)

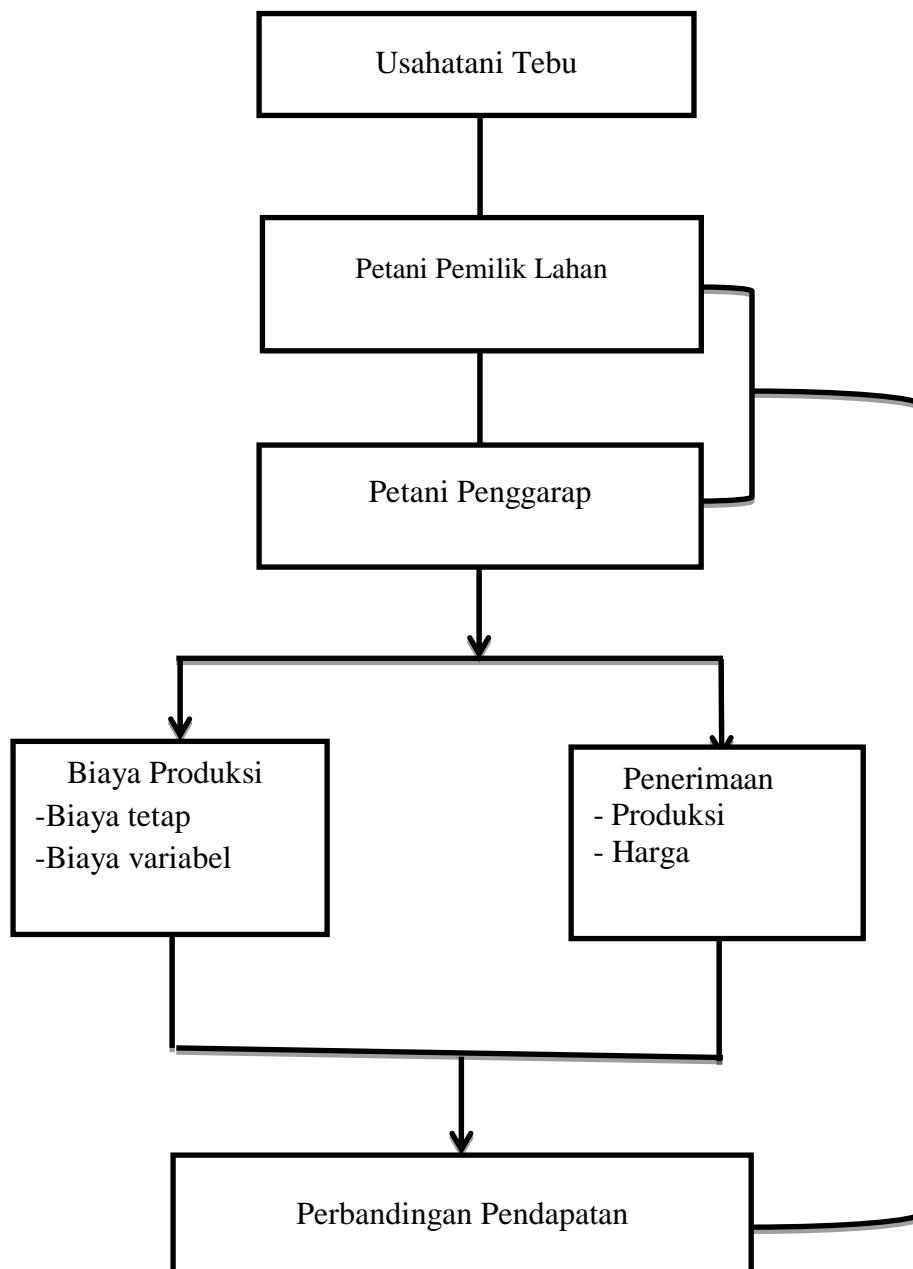
TC = Total Cost/Total biaya (Rp)

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungan antara biaya produksi untuk dikeliarkan dengan jumlah peneriman dari hasil penerimaan.

Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanaan biaya pengeluaran.

## **2.9 Karangka Fikir**

Beberapa kajian yang membahas mengenai perbandingan pendapatan petani tebu menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani tebu. Bila dilihat dari kondisi daerah penelitian yang merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani tebu baru maka perlu mencermati beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani tebu. Dalam penelitian ini terutama di Kecamatan Patimpeng antara lain adalah jumlah luas lahan usahatani di Kecamatan Patimpeng memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Modal usahatani yang merupakan salah satu faktor produksi dalam bentuk dana maupun perlengkapan. Biaya tenaga kerja yang dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) setiap petani berbeda dalam pengelolaannya. pendidikan dalam hal ini memperlihatkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani tebu. Umur memperlihatkan tentang kisaran usia petani usahatani tebu dan harga dilihat dari tempat hasil panen dijual oleh setiap petani, dalam, dan dijual bibit. Maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini.



Gambar 1 : Kerangka pikir Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Tebu Pemilik dan Penggarap di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

## **I-II.METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dan berlangsung pada bulan Maret-Mei 2018.

### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Teknik Pengambilan sampel merupakan cara atau teknik – teknik tertentu hingga sample yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada dapat mewakili keseluruhan populasi (Notoatmojo, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur – unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sample yang diambil ( Mustamin 2014). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 335 orang, Populasi adalah total keseluruhan petani yang mengusahakan tebu berdasarkan acuan diatas maka sample dalam penelitian ini sebanyak 30 responden terbagi atas dua petani yaitu 15 petani pemilik, dan 15 petani penggarap. Dipilih atas pertimbangan peneliti karena petani tersebut sudah berpengalaman dan masih aktif dalam melakukan budidaya tebu.

### **3.3 Jenis data yang digunakan yaitu**

- Data kualitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Contohnya kondisi barang (jelek, sedang, bagus)

- Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang menggunakan instrumen penelitian, berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

- Sumber data

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden pakar berupa hasil pengamatan setempat, perolehan dokumen dan wawancara langsung.

2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner.

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *skype*. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.
3. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.



### 3.5 Teknik Analisis Data

#### ➤ Analisis Pendapatan

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usahatani seperti berdagang, mengojek, buruh bangunan, pembantu rumah tangga.

Pendapatan dihitung dengan menggunakan konsep pendapatan usaha yaitu selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2002).

$$Pd = TR - TC$$

Dimana::

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

### 3.6 Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini digunakan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Usahatani tebu adalah aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam mengelolah usahatani tebu di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk memproduksi tebu berupa luas lahan, tenaga kerja, (bibit, pupuk dan racun).
3. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani tebu pada saat panen dalam waktu satu musim tanam.
4. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktifitas selama satu periode tanam yang dinyatakan dalam hektar.
5. Bibit adalah bakal tanaman yang digunakan untuk ditumbuhkan dan menghasilkan produksi yang dinyatakan dengan ton.
6. Pupuk adalah bahan atau unsur hara yang diberikan ke dalam lahan di mana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan (Urea, TSP, KCL) dengan ton.
7. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman tebu dengan satuan milliliter atau gram.
8. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran petani yang terkait dengan produksi tebu sebelum panen tiba yang dihitung dalam satuan rupiah.
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya pupuk, bibit, pestisida, tenaga kerja dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah
10. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah.

11. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode (Suratiah,2006).
12. Pendapatan adalah Seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.
13. Petani pemilik penggarap adalah petani yang menguasai usaha sebagai miliknya dan mengolah usahanya sendiri serta memiliki kebebasan dalam merencanakan produksi .
14. Petani penggarap (penyakap) adalah petani yang menguasai usahanya karena adanya sewa ataupun karena bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati .

## IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa Pacing merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Desa ini memiliki wilayah seluas 16,39 km<sup>2</sup>.

Batas-batas wilayah desa :

Sebelah utara	: Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng
Sebelah selatan	: Desa Hulo Kecamatan Kahu
Sebelah barat	: Desa Polewali Kecamatan Patimpeng
Sebelah timur	: Desa Massila Kecamatan Patimpeng.

Iklim desa Pacing sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau, penghujan, dan pancaroba. Suhu udara maksimum 38°C, suhu udara minimum 25°C, Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan keadaan masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng.

Adapun jarak Desa Pacing dengan kecamatan 120 km, dengan ibukota Kabupaten Bone dan dengan ibukota provinsi Sulawesi selatan.

### 4.2 Kondisi Demografi

#### 4.2.1 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Pacing mempunyai jumlah penduduk 1.984 jiwa, yang terbagi dalam 6 dusun, 4 RW dan 8 RT. Dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak, mata pencaharian masyarakat Desa Pacing berbeda-beda. Hal ini tentu diakibatkan oleh pengaruh geografis yang strategis apalagi Desa Pacing termasuk dalam golongan desa yang memiliki sumberdaya alam yang bervariasi ditambah lagi sumberdaya manusia yang tingkat pendidikan dan pengetahuannya semakin berkembang.

Mata pencaharian penduduk Desa Pacing adalah hal yang paling utama yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Berikut ulasan terkait mata pencaharian penduduk Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone:

Tabel 1. Jenis Pekerjaan masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng.

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Lk)	Jumlah (Pr)
Petani	474	304
Wira Usaha	27	27
PNS	16	17
Karyawan	13	9

Sumber : Profil Desa Pacing, 2015

Tabel 1. menjelaskan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Pacing mayoritas petani dengan jumlah 778 orang bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk lainnya yang bekerja sebagai pengusaha sebanyak 53 orang, yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 33 orang dan sebagai karyawan hanya sebanyak 22 orang.

#### 4.2.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menentukan kualitas dan kompetensi suatu masyarakat. Masyarakat petani pedesaan yang dulunya dikenal sebagai petani tradisional kini perlahan mulai berubah dengan semakin berkembangnya kemajuan di bidang pendidikan. Baik pendidikan formal maupun nonformal, di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) petani telah membuka cakrawala baru dengan banyaknya wawasan yang didapatkan dan itu sangat mempengaruhi penerapan sistem, pola maupun metode dalam menjalankan kegiatan usahatani.

Penduduk Desa Pacing termasuk bagian dari golongan petani yang berkemajuan akibat tingkat pendidikan. Berikut ulasan terkait tingkat pendidikan masyarakat Desa Pacing, Kecamatan Patimpeng :

Tabel 2. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Lk)	Jumlah (Pr)
SD	335	317
SMP	119	139
SMA	110	122

D1	6	33
S1	32	32
S2	16	1

Sumber : Profil Desa Pacing, 2015

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat penduduk Desa Pacing Kecamatan Patimpeng memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi dengan mayoritas penduduknya hanya tamat di tingkat SD, yakni sebanyak 652 orang. Sedangkan tingkat SMP sebanyak 258 orang, SMA sebanyak 232 orang, D1 sebanyak 39 orang, S1 sebanyak 64 orang dan yang paling sedikit yakni yang tamat di tingkat S2 sebanyak 17 orang.

#### 4.3 Kondisi Pertanian

##### 4.3.1 Kondisi Pertanian Kabupaten Bone

Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian kabupaten bone. Tingkat ketergantungan sebesar 49,19 % digambarkan oleh kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2014. Hal ini tentunya disebabkan oleh peningkatan produktifitas yang berdampak terhadap perekonomian Kabupaten Bone secara keseluruhan.

Lapangan usaha pertanian terbagi menjadi tiga bagian sub yaitu; (1) pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian meliputi; a) tanaman pangan, b) tanaman hortikultura semusim; c) perkebunan semusim; d) tanaman hortikultura tahunan dan lainnya; e) perkebunan tahunan; f) peternakan; jasa pertanian dan perburuan; (2) kehutanan dan penebangan kayu (3) perikanan.

Pada sektor perkebunan kabupaten bone hanya fokus pada beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman prioritas seperti kelapa, coklat, kemiri, jambu mente, cengkeh, dan tebu rakyat. Khusus untuk tanaman perkebunan tebu rakyat pada tahun 2014 hanya ada dua kecamatan yang menanam dan memproduksi dari 27 kecamatan. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Patimpeng dan Libureng. Produksi tebu pada tahun 2011 produksinya 28.405 ton, pada tahun 2012 produksinya naik menjadi 53.240 ton, pada tahun 2013 produksi turun menjadi 40.952 ton dan pada tahun 2014 naik menjadi 50.248 ton.

##### 4.3.2 Kondisi Pertanian di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng

Sebesar 94,04 % wilayah Kecamatan Patimpeng merupakan lahan pertanian. Seperti halnya hampir semua kecamatan di Kabupaten Bone, beras merupakan makanan pokok daerah ini. Hal ini mengakibatkan petani di daerah ini mengusahakan tanaman padi setiap tahunnya. Produksi padi sawah pada tahun 2014 sebesar 22,248 ton.

Masyarakat Patimpeng juga mengusahakan tanaman perkebunan rakyat berupa tebu yang merupakan bahan baku pembuatan gula dengan luas areal tanam pada tahun 2014 sebanyak 735,29 hektar.

#### 4.3.3 Kondisi Pertanian Desa Paccing

Desa Paccing memiliki beberapa komoditi perekonomian yang terbagi dalam beberapa jenis potensi pertanian, peternakan dan beberapa sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Paccing.

Luas lahan pertanian Desa Paccing : lahan sawah seluas 575 km<sup>2</sup>, lahan bukan sawah seluas 1.034 km<sup>2</sup>. Sedangkan yang bukan lahan pertanian seluas 30 km<sup>2</sup>. 71 % penduduk Desa Paccing berprofesi sebagai petani, baik petani pemilik lahan maupun petani penggarap.

Adapun potensi pertanian yang dimiliki oleh Desa Paccing yaitu berupa tanaman padi dengan luas areal tanam seluas 126 hektar, tanaman jagung seluas 16 hektar, tanaman tebu seluas 60 hektar, tanaman perkebunan kelapa seluas 6,10 hektar, dan tanaman pisang seluas 5 hektar. Sedangkan kondisi lahan di Desa Paccing termasuk lahan kering.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Pada penelitian ini terdapat 30 responden petani Tebu yang berasal dari Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Identitas responden dapat dilihat dari segi umur, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.1 Umur Responden

Umur seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden petani Tebu Rakyat (TR) menunjukkan bahwa umur responden bervariasi mulai dari 27 sampai 55 tahun. Komposisi umur responden disajikan pada tabel.

Tabel 3. Umur responden usahatani tebu rakyat Desa Paccing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	27-35	8	28
2	36-44	12	41
3	45-55	10	31
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa menurut kelompok umur, responden didominasi oleh kelompok umur 36-44 tahun dimana terdiri dari 12 orang dari 29 responden dengan umur paling muda adalah 27 tahun dan umur yang paling tua adalah 55 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa umur responden yang ada di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone adalah umur yang produktif untuk menjadi tenaga kerja.



Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai 64 tahun. Menurut pengertian ini setiap orang yang mampu bekerja disebut tenaga kerja.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang dilaksanakan disekolah-sekolah pada umumnya. Pada tabel dapat dilihat identitas responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 4. Tingkat pendidikan usahatani tebu rakyat Desa Paccing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	18	60.00
2	SMP	6	20.00
3	SMA	6	20.00
	Jumlah	30	100.00

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Dari Tabel 4. menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat pendidikan adalah responden tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 18 orang dengan persentase sebesar 60.00% dan yang kedua adalah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang jumlahnya 6 orang dengan persentase 20,00 %. Yang ketiga adalah tingkat sekolah menengah Atas (SMA) yang jumlahnya 6 orang dengan persentase 20.00%.

### 5.1.3 Pekerjaan Pokok Responden

Petani yang berdomisili di desa Paccing sebagian besar memiliki mata pencaharian utama atau pekerjaan sebagai petani. Hal ini didukung juga dengan adanya potensi sumber daya alam berupa lahan dan input produksi pertanian yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian. Pada tabel dapat dilihat identitas petani berdasarkan pekerjaan pokok.

Tabel 5. Pekerjaan pokok usahatani tebu rakyat Desa Paccing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone

No	Pekerjaan Pokok	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	petani tebu	25	83.33
2	petani padi	5	16.66
	Jumlah	30	100.00

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Tabel 5. menunjukkan mayoritas petani berprofesi sebagai petani tebu, namun disisi lain terdapat beberapa petani yang memilih padi sebagai komoditas utama untuk ditanam.

#### 5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam mengelola usahanya, semakin lama petani mengelola usahanya maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman usahatani sangat menentukan tingkat pemahaman petani terkait dengan teknik usahatani tebu rakyat. Secara rinci, pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengalaman usahatani tebu rakyat Desa Pacing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10 – 20	20	66.66
21 – 30	6	20.00
31 – 40	4	13.33
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Tabel 6. menunjukkan bahwa pengalaman usahatani responden yang tertinggi antara 10-20 tahun yakni sebanyak 20 orang atau 66.66 % dan yang terkecil yaitu antara 31-40 tahun yakni sebanyak 4 orang atau 13.33 %. Hal ini menunjukkan bahwa

pengalaman usahatani Tebu di Desa Pacing kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone tergolong masih baru.

### 5.1.5 Luas Lahan Usahatani Tebu

Luas lahan pertanian merupakan salah satu bagian sumberdaya lahan. Lahan adalah tempat untuk melakukan kegiatan bercocok tanam dan menghasilkan produk pertanian yang diinginkan oleh petani dengan hasil yang dijual oleh konsumen.

Tabel 7. Distribusi lahan responden usahatani tebu rakyat Desa Pacing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone

No	Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	Sempit	23	76.66
2	2	Cukup luas	4	13.33
3	3	Luas	3	10.00
5	Jumlah		30	100.00

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa ada 3 petani yang mengatakan bahwa luas lahannya termasuk kriteria luas, ada 4 petani yang mengatakan kriteria luas lahannya cukup luas, ada 23 petani yang mengatakan bahwa luas lahannya sempit.

### 5.1.6 Jumlah Tanggungan Keluarga

Semua keluarga yang tinggal dalam satu atap merupakan tanggungan keluarga. Jumlah anggota keluarga petani juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga responden usahatani tebu di Desa Pacing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone

No	Tanggungan Keluarga (Org)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
----	---------------------------	-------------	----------------

1	2 – 3	18	60.00
2	4 – 5	9	30.00
3	6 – 7	3	10.00
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan tanggungan keluarga 2 - 3 orang kepala keluarga memiliki tanggungan sebanyak 18 orang dengan persentase 60 %, 14 orang kepala keluarga memiliki tanggungan sebanyak 4 - 5 sebanyak 9 orang dengan persentase 30 % dan terdapat 6 – 7 orang yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dengan persentase 10 %.

## 5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Tebu dengan Status Pemilik

Analisis pendapatan adalah proses analisis terkait perincian pendapatan kegiatan usahatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan petani tebu dengan status pemilik adalah hasil yang diperoleh petani dari total penerimaan yang didapat setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan petani untuk membiayai proses produksi dari tanaman tebu tersebut, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9 dapat di peroleh gambaran bahwa dari satu kali musim tanam selama satu tahun Petani pemilik lahan dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar. Rp 30.990.473 per hektar, petani di Desa Pacing memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil produksi menghasilkan sebesar Rp 112.384.646 per hektar. Jadi besar pendapatan usahatani tebu di Desa Pacing atas biaya tunai yaitu dengan mengurangi total penerimaan terhadap total biaya adalah sebesar Rp. 85.975.448 per hektar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Usahatani tebu masih memberikan keuntungan bagi petani di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Petani pemilik adalah petani yang menguasai usaha sebagai miliknya dan mengelola usahanya sendiri serta memiliki kebebasan dalam membeli faktor-faktor produksi menggunakan sumber dana sendiri dalam usahatani tebu.

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Petani Pemilik Tebu di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

NO	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y. PY	
	a. Produksi	140,481 / Ton
	b. Harga Produksi (PY)	800.000
Total Penerimaan		112.384.646
2	Biaya	
	a. Biaya Variabel (VC)	
	• Tenaga kerja panen	
	• Pupuk	276.000
	- Urea	140.000
	- ZA	397.647
	- KCL	260.000
	- NPK	
	- Pestisida	56.667
	- Amigras	136.000
	- Lindomi	151.667
	- Gempur	5.666.667
	- Bibit	
	• Tenaga Kerja	1.446.667
	- Pengolahan Lahan	243.833
- Penanaman	255.833	
- Penyemprotan	2.624.000	
- Panen	3.066.667	
- Pengangkutan		
Total biaya variable		14.809.333
	b. Biaya Tetap (FC)	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pajak</li> <li>• Penyusutan Alat</li> </ul>	100.867
	- Traktor Mobil Penggarap	15.908.425
	- Cangkul	38.429
	- Parang	44.550
	- Sprayer	66.517
	- Sabit	13.483
	Total Biaya Tetap	16.181.140
3	Total Biaya ( TC) = VC+ FC	
	a. Biaya Variabel (VC)	14.809.333
	b. Biaya Tetap (FC)	16.181.140
	Total Biaya Produksi	30.990.473
4	Pendapatan (PD) = TR- TC	
	a. Penerimaan	112.384.646
	B. Total Biaya	30.990.473
	Total Pendapatan	85.975.448

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada table 09. menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran biaya pupuk secara kuantitas mendominasi pada jenis pupuk Urea, yaitu senilai Rp 276.000, sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pupuk Urea, ZA, KCL dan NPK . Sedangkan untuk biaya pengeluaran pestisida juga terbilang cukup banyak dan hampir setara dengan nilai pengeluaran pupuk, hal ini dikarenakan harga pestisida dari setiap jenis nya memang cukup tinggi dan rata-rata petani memakai 3 jenis pestisida, yaitu Amigras dengan rata-rata senilai Rp 56.667, Lindomin rata-rata senilai Rp 136,000, Gempur rata-rata senilai Rp 151.667.

Untuk penggunaan tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Pengeluaran biaya tenaga kerja untuk usahatani tebu Pemilik yang diperhitungkan meliputi dengan nilai.,panen tebang dengan nilai Rp. 2.624.000,

pengangkutan senilai Rp. 3.066.667. Untuk petani tebu Pemilik desa paccing yang memiliki lahan tergolong sempit kebanyakan lebih memilih untuk menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga kecuali untuk tenaga kerja penebangan dan pengangkutan dan untuk tenaga kerja keluarga tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan.

Penggunaan alat-alat dalam proses usahatani bisa dikatakan cukup bervariasi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Alat-alat usahatani yang digunakan petani di Desa Paccing yaitu: parang, cangkul, sabit, tangki/sprayer. Metode perhitungan biaya penyusutan adalah metode garis lurus, hal ini dikarenakan masa pemakaian alat usahatani relative sama. Total biaya penyusutan alat yaitu sebanyak Rp 16.181.140. Sedangkan untuk rata-rata biaya pajak yang ditetapkan berdasarkan kondisi lahan milik petani adalah sebesar Rp. 100.867, kegiatan usahatani tebu Pemilik Desa Paccing Kecamatan Patimpeng memiliki potensi produksi yang cukup tinggi. Dalam hitungan per ton Tebu Pemilik lahan dengan harga Rp. 800.000 setiap kali panen/tebang penerimaan yang diperoleh yaitu senilai Rp . 112.384.646 dari jumlah produksi per unit sebanyak . 140,481 rata-rata . Dengan demikian diperoleh pendapatan sebanyak Rp 85.975.448 per hektar dalam satu kali musim tanam, hasil dari selisih antara total penerimaan dan total biaya.

Hasil analisis menunjukkan pendapatan usahatani tebu Pemilik Desa Paccing cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai pengeluaran petani untuk biaya variabel, biaya penyusutan maupun biaya pajak lahan. Petani kebanyakan mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja dan untuk penebangan dan pengangkutan.

Variabel biaya tertinggi pada usahatani tebu pemilik yaitu Bibit dengan jumlah Rp. 5.666.667/hektar bibit menjadi variabel yang dikeluarkan oleh petani tebu alasannya karena harga bibit tebu yang cukup mahal, dan jumlah bibit tebu yang digunakan cukup banyak. Selanjutnya biaya variabel biaya terendah karena harga pestisida (Amigras) Rp. 25.000 /botol, kemudian jumlah pestisida yang digunakan tidak terlalu banyak. Jadi jumlahnya untuk pestisida amigras hanya 56.667 .

Biaya – biaya yang dapat ditekan dapat dilihat pada tabel 9. Yaitu pada biaya variabel yakni pestisida, hal tersebut dikarenakan penggunaan pestisida dapat dikurangi ketika pengolahan lahan dilakukan dengan baik karena pestisida pada biaya variabel digunakan untuk membasmi rumput, ketika lahan diolah dengan baik otomatis jumlah rumput yang tumbuh akan berkurang.

### **5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Tebu dengan Status Penggarap**

Sistem bagi hasil merupakan sistem pertanian yang tidak efisien. Terdapat banyak hal yang menyebabkan sistem ini menjadi tidak efisien. Salah satunya adalah

terdapat ketidakadilan antara pemilik lahan dan petani penggarap. Karena biaya variabel contohnya pupuk dan pestisida di tanggung oleh petani pemilik, Salah satu indikator yang digunakan adalah perbedaan tingkat keuntungan yang diterima oleh masing-masing pihak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa sistem bagi hasil kurang memberikan keadilan kepada petani penggarap.

Keuntungan yang diterima oleh pemilik lahan dan petani penggarap yang menjalani suatu pola bagi hasil diduga berbeda nilainya. Rata-rata keuntungan yang diterima oleh pemilik lahan relatif lebih besar nilainya daripada yang diterima oleh petani penggarap. Besar rata-rata keuntungan yang diterima oleh masing-masing pihak yang terlibat telah diestimasi berdasarkan persamaan matematis yang telah disampaikan dalam Tabel 10. Masing-masing pihak telah berkontribusi sesuai dengan proporsi yang telah disepakati di awal perjanjian.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani penggarap dan pemilik lahan untuk pola bagi dua hasil ternyata berbeda nyata. Biaya tenaga kerja menjadi komponen biaya yang paling tinggi pada biaya variabel, yaitu sebesar Rp. 13.915.120 Baik petani pemilik penggarap maupun petani penyewa tidak ada yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Seluruh pekerjaan budidaya yang meliputi pengolahan lahan, tanam, pemeliharaan, dan panen seluruhnya menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan sistem borongan. Pupuk yang digunakan ada empat jenis, yaitu pupuk Urea, ZA, KCL, dan NPK. Biaya pupuk KCL lebih besar dari pada pupuk ZA, yaitu sebesar Rp. 395.200/ha satu kali musim tanam. Perbandingan penggunaan pupuk ZA dan KCL harus sesuai dengan arahan dari petugas Mandor PG. Gula Camming Baru dengan tujuan untuk meningkatkan hasil rendemen tebu. Komponen biaya angkut adalah biaya yang dikeluarkan untuk transportasi dari lahan sampai ke pabrik. Pengangkutan pada umumnya menggunakan truk dan besar kecilnya biaya angkut tergantung dari banyaknya hasil panen, dan hasil penjualan di bagi dua dengan petani pemilik sesuai perjanjian yang sudah di sepakati.

Variabel Biaya tertinggi dalam Petani Tebu Penggarap yaitu Bibit dengan jumlah Rp. 4.166.667/hektar bibit menjadi variabel yang dikeluhkan oleh petani tebu alasanya karena harga bibit tebu yang cukup mahal dan jumlah bibit tebu yang digunakan cukup banyak. Selanjutnya variabel biaya terendah yaitu pestisida (Amigras) alasanya menjadi variabel biaya terendah karena harga amigras. 25.000/botol kemudian jumlah pestisida yang digunakan hanya 1 botol.



Biaya – biaya yang dapat ditekan dapat dilihat pada tabel 10 yaitu pada biaya variabel yakni petisida. Hal tersebut dikarenakan penggunaan pestisida dapat dikurangi ketika pengolahan lahan di lakukan dengan baik kerana pestisida pada variabel biaya digunakan untuk membasmi rumput, ketika lahan diolah dengan baik otomatis intensitas jumlah rumput yang tumbuh akan berkurang sehingga pestisida diminimalisir.

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan Petani Penggarap Tebu di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

NO	Uraian	Nulai ( Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y. PY	
	a. Produksi	146,920 / Ton
	b. Harga Produksi (PY)	800.000
Total Penerimaan		117.536.000
2	Biaya	
	a. Biaya Variabel (VC)	
	• Tenaga kerja panen	
	• Pupuk	
	- Urea	284.000
	- ZA	120.000
	- KCL	395.200
	- NPK	291.200
	• Pestisida	
	- Amigras	41.667
	- Lindomi	100.000
	- Gempur	104.000
	- Bibit	4.166.667
• Tenaga Kerja		

	- Pengolahan Lahan	1.115.000
	- Penanaman	159.000
	- Penyemprotan	451.667
	- Panen	2.252.000
	- Pengangkutan	1.533.333
	Total biaya variable	11.013.733
	b. Biaya Tetap (FC)	
	• Pajak	89.000
	• Penyusutan Alat	
	- Traktor Mobil Penggarap	560.000
	- Cangkul	28.133
	- Parang	31.353
	- Sprayer	89.073
	- Sabit	11.911
	Total Biaya Tetap	696.600
3	Total Biaya ( TC) = VC+ FC	
	a. Biaya Variabel (VC)	11.013.733
	b. Biaya Tetap (FC)	696.600
	Total Biaya Produksi	13.915.120
4	Pendapatan (PD)= TR – TC	
	a. Penerimaan	117.536.000
	B. Total Biaya	13.915.120
	Total Pendapatan	103.620.880

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel 10. menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran biaya pupuk secara kuantitas mendominasi pada jenis pupuk Urea, yaitu senilai Rp. 284.000, sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pupuk Urea, ZA, KCL dan NPK . Sedangkan untuk

biaya pengeluaran pestisida juga terbilang cukup banyak dan hampir setara dengan nilai pengeluaran pupuk, hal ini dikarenakan harga pestisida dari setiap jenis nya memang cukup tinggi dan rata-rata petani memakai 3 jenis pestisida, yaitu Amigras dengan rata-rata senilai Rp. 41.667, Lindomin rata-rata senilai Rp, 100.000 Gempur rata-rata senilai Rp. 104.000

Untuk penggunaan tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Pengeluaran biaya tenaga kerja untuk usahatani tebu Penggarap yang diperhitungkan meliputi dengan nilai., panen tebang dengan nilai Rp. 2.252.000, pengangkutan senilai Rp. 1.533.333 Untuk petani tebu Penggarap desa paccing yang memiliki lahan tergolong sempit kebanyakan lebih memilih untuk menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga kecuali untuk tenaga kerja penebangan dan pengangkutan dan untuk tenaga kerja keluarga tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan.

Penggunaan alat-alat dalam proses usahatani bisa dikatakan cukup bervariasi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Alat-alat usahatani yang digunakan petani di Desa Paccing yaitu: parang, cangkul, sabit, tangki/sprayer. Metode perhitungan biaya penyusutan adalah metode garis lurus, hal ini dikarenakan masa pemakaian alat usahatani relative sama. Total biaya penyusutan alat yaitu sebanyak Rp. 696.600 Sedangkan untuk rata-rata biaya pajak yang ditetapkan berdasarkan kondisi lahan milik petani adalah sebesar Rp. 89.000 kegiatan usahatani tebu Penggarap Desa Paccing Kecamatan Patimpeng memiliki potensi produksi yang cukup tinggi. Dalam hitungan per ton setiap kali panen/tebang penerimaan yang diperoleh yaitu senilai Rp 117.536.000 dari jumlah produksi per unit sebanyak rata-rata. 146,920. Dengan demikian diperoleh pendapatan. Sebanyak Rp. 65.310.440 per hektar satu kali musim tanam hasil dari selisih antara total penerimaan dan total biaya.

Pembagian hasil dari panen tebu sebesar 50 % bagi petani pemilik lahan dan 50 % bagi petani penggarap dengan biaya pupuk, pestisida dan pajak ditanggung oleh petani pemilik. Dalam pelaksanaannya petani penggarap terlebih dahulu melakukan perjanjian mengenai pengelolaan serta pembagiannya, petani penggarap mendapatkan bagian sebesar 50 % dari jumlah panen dan sekitar 60 % biaya untuk produksi tebu ditanggung oleh petani penggarap, dan pemilik lahan mendapatkan pembagian hasil panen sebanyak 50 % dari hasil tersebut dan menanggung biaya produksi sebesar 40 %, tetapi dalam pelaksanaannya kadang petani penggarap mendapatkan pembagian hasil yang sedikit dan harus menanggung keseluruhan biaya dalam produksi. Hal tersebut tidak menguntungkan bagi penggarap karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani tebu pemilik lahan dengan produksi 140,481 ha dengan pendapatan sebesar Rp. 85.975.448/ha dalam satu kali musim tanam. Sedangkan petani penggarap dengan produksi 146,920 /ha dengan pendapatan sebesar Rp. 65.310.440 /ha dalam satu kali musim tanam.
2. Perbandingan pendapatan antara petani pemilik lahan dan petani penggarap, lebih besar pendapatan petani pemilik dibandingkan dengan petani penggarap.

### **6.2 Saran**

Pengembangan sarana dan prasarana agribisnis tebu rakyat perlu dikembangkan mencakup: pengadaan dan perbaikan irigasi, penyediaan sarana produksi, pembangunan jaringan informasi (periode panen, prediksi pasokan dan harga serta sarana teknologi (sumberdaya manusia dan fisik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- BPS. 2017. *Kabupaten Bone dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
- Fauzi, Achnad Faqih 2007, *Analisis Penggunaan Faktor Produksi Tanaman Tebu terhadap Pendapatan Petani* , Jakarta: Unswag.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat. Jakarta.
- Hermanto. 1996 *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan ekonomi dan sosisl (LP3ES) Edisi ke-3.
- Mulyadi, 2007. *Akutansi Biaya*. Edisi ke-5 Yogyakarta: Graha Ilmu. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh, Try Hendra Pratama.
- Prawirakusumo, Soeharno. 1990. *Ilmu Usahatani*, Yogyakarta : BPFE
- Rahim, ABD dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Ekonometrika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta. Jurnal Penelitian Staf Pengantar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU.
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP : Universitas Muria Kudus. <http://sugithewae.wordpress.com> (Diakses 15 Maret 2018)
- Supriadi, Ahmad. 1992. *Rendemen Tebu dan Liku Liku Permasalahannya* Yogyakarta: Kanisius.
- Soekarwati, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supriyadi, A. 2002. *Rendemen Tebu : Liku-Liku Permasalahannya*. Kanisius.

Setyamidjaja,D dan Husaini. 1992. *Tebu : Bercocok Tanam dan Pascapanen*.  
Yasaguna. Jakarta.

Sugiono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta. *Jurnal Ekonomi  
Pertanian dan Pembangunan*. Vol.14 No.1 thn. 2017

## **KUESIONER**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Tentang Analisis Pendapatan Usahatani Tebu di  
Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Analisis Pendapatan Usahatani Tebu di Desa Talabangi  
Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pendidikan : .....
4. Luas Lahan : .....Ha
5. Lama Berusaha Tani : .....Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....Orang

### **B. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah lahan ini milik bapak/ibu sendiri?
2. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun?
3. Berapa kali bapak/ibu panen dalam satu kali musim panen?
4. Berapa banyak produksi tebu bapak/ibu dalam satu kali panen?
5. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya?
6. Berapa harga jualnya dalam 1 ton?

## C. BIAYA DAN PENERIMAAN

### - Biaya

#### 1. Jenis lahan yang ditanami

No.	Bentuk Lahan	Status Kebun		Jumlah (Ha)
		Milik	Sewa	
1				
Jumlah				

#### 2. Biaya Tetap

##### a. Penyusutan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (Unit)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1	Cangkul					
2	Sabit					
3	Sprayer					
4	Parang					
5	....					
Jumlah						

##### b. Pengeluaran Lain-lain

a. Iuran kelompok tani : Rp...../musim

b. Pajak : Rp...../musim

c. .... : Rp...../musim



d. .... : Rp...../musim

### 3. Biaya Variabel

#### a. Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
1	Herbisida			
2	Insektisida			
3	Fungisida			
Jumlah				

#### b. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
1	a. Urea b. Za c. KCL d. ....			
Total				

#### c. Bahan Utama yang digunakan

No	Jenis Bibit	Jumlah	Harga (Rp/Kg)	Satuan
1				
2				
3				
Total				

d. Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah/HOK (Rp)
1	Pembibitan				
2	Pengolahan Tanah				
3	Penanaman				
4	Penyemprotan I				
5	Penyemprotan II				
6	Panen (Pria)				
7	Panen (Wanita)				
8	Pengangkutan				

HOK = HARI KERJA X JUMLAH TENAGA KERJA X UPAH/HARI

**- Penerimaan**

Usahatani Tebu

Musim Tanam	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Musim Tanam I			
.....			



Lampiran 3. Identitas Responden Pemilik Usahatani Tebu di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

NO	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur Tahun	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani
1	Umar	3	39	SD	3	20
2	Saleng	1	29	SMP	4	15
3	Amir	3	38	SD	2	15
4	Kadir	2	44	SD	5	20
5	Ramli	2	50	SMA	3	18
6	Andi Gurdi	2	39	SMP	2	20
7	Fajar	1	40	SD	3	18
8	Bahar	1	29	SD	3	10
9	Baharuddin	3	43	SD	4	22
10	Saharuddin	3	44	SD	2	25
11	Ambo Tuo	3	52	SD	4	24
12	Arsyad	1	46	SD	6	23
13	Kahar	3	55	SMA	3	27
14	Ahmad	3	47	SMA	4	25
15	Andi Haking	3	40	SD	3	15
	Jumlah	34	635		51	297
	Rata-rata	2	42,33		3,4	19,80
	Per Hektar	1	18,676		1,5	8,74

Sumber: Data primer setelah Diolah, 2018

Lampiran 4. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usahatani Tebu Pemilik di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Nomor Responden	Biaya Tetap						Total Biaya (Rp)
	Pajak	Penyusutan Alat					
		Cangkul	Sabit	Sprayer	Parang	Traktor	
1	267.000	51.429	40.000	114.286	100.000	42.857.143	43.429.858
2	89.000	24.000	22.500	133.334	50.000	16.666.667	16.985.501
3	267.000	90.000	20.000	100.000	66.000	50.000.000	50.543.000
4	178.000	80.000	22.500	160.000	67.000	37.500.000	38.007.500
5	178.000	60.000	60.000	200.000	40.000	37.500.000	38.038.000
6	178.000	120.000	15.000	133.334	44.000	15.000.000	15.490.334
7	89.000	40.000	15.000	57.143	24.000	12.500.000	12.725.143
8	89.000	60.000	15.000	44.445	40.000	12.500.000	12.748.445
9	267.000	90.000	18.000	114.286	110.000	60.000.000	60.599.286
10	267.000	51.429	20.000	133.334	300.000	42.857.143	43.628.906
11	267.000	90.000	22.500	266.667	50.000	33.333.334	34.029.501
12	89.000	24.000	24.000	100.000	33.000	11.538.462	11.808.462
13	267.000	120.000	12.500	266.667	165.000	50.000.000	50.831.167
14	267.000	180.000	37.500	266.667	82.500	25.000.000	25.833.667
15	267.000	72.000	60.000	171.429	165.000	30.000.000	30.735.429
Jumlah	3.026.000	1.152.858	404.500	2.261.592	1.336.500	477.252.749	485.434.199
Rata-rata	201.733	76.857	26.967	150.773	89.100	31.816.850	32.362.280
Per Hektar	100.867	38.429	13.483	66.517	44.550	15.908.425	16.181.140

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Lampiran 5. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usahatani Tebu Pemilik di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Namor Responden	Biaya Variabel													
	Bibit	Pupuk				Pestisida			Tenaga Kerja					
		Pupuk Urea	Pupuk ZA	Pupuk KCL	Pupuk NPK	Amigras	Lindomi	Gempur	Pengolahan Tanah	Penanaman	Penyemprotan	Panen	Pengangkutan	
1	15.000.000	720.000	300.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	1.750.000	330.000	300.000	5.760.000	4.800.000	
2	5.000.000	240.000	150.000	520.000	260.000	50.000	120.000	195.000	1.750.000	325.000	100.000	2.520.000	3.200.000	
3	15.000.000	720.000	300.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	2.000.000	350.000	800.000	4.800.000	4.800.000	
4	10.000.000	480.000	225.000	650.000	520.000	100.000	240.000	260.000	2.400.000	495.000	225.000	4.200.000	3.200.000	
5	10.000.000	480.000	225.000	780.000	520.000	100.000	240.000	260.000	2.100.000	650.000	225.000	4.320.000	3.200.000	
6	10.000.000	480.000	300.000	780.000	520.000	100.000	240.000	260.000	2.700.000	585.000	300.000	4.320.000	7.200.000	
7	5.000.000	360.000	150.000	520.000	260.000	50.000	120.000	195.000	2.450.000	540.000	500.000	2.520.000	2.400.000	
8	5.000.000	240.000	150.000	520.000	260.000	50.000	120.000	130.000	3.500.000	560.000	250.000	2.880.000	3.200.000	
9	15.000.000	720.000	450.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	4.400.000	360.000	400.000	6.600.000	9.600.000	
10	15.000.000	720.000	450.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	4.000.000	495.000	375.000	6.720.000	9.600.000	
11	15.000.000	720.000	450.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	4.400.000	520.000	300.000	3.960.000	9.600.000	
12	5.000.000	240.000	150.000	390.000	260.000	50.000	120.000	130.000	1.600.000	490.000	500.000	2.880.000	1.600.000	
13	15.000.000	720.000	300.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	3.600.000	495.000	1.500.000	10.080.000	7.200.000	
14	15.000.000	720.000	300.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	4.050.000	720.000	400.000	9.360.000	9.600.000	

15	15.000.000	720.000	300.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	2.700.000	400.000	1.500.000	7.800.000	12.800.000
Jumlah	170.000.000	8.280.000	4.200.000	13.520.000	8.840.000	1.700.000	4.080.000	4.550.000	43.400.000	7.315.000	7.675.000	78.720.000	92.000.000
Rata-rata	11.333.333	552.000	280.000	901.333	589.333	113.333	272.000	303.333	2.893.333	487.667	511.667	5.248.000	6.133.333
Per Hektar	5.666.667	276.000	140.000	397.647	260.000	56.667	136.000	151.667	1.446.667	243.833	255.833	2.624.000	3.066.667

*Sumber: Data Primer setelah diolah,2018*

Lampiran 6. Rekapitulasi Total Biaya Tebu Pemilik di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Nama	Luas Lahan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)
1	Umar	3	31.810.000	43.429.858	75.239.858
2	Saleng	1	14.430.000	16.985.501	31.415.501
3	Amir	3	31.620.000	50.543.000	82.163.000
4	Kadir	2	22.995.000	38.007.500	61.002.500
5	Ramli	2	23.100.000	38.038.000	61.138.000
6	Andi Gurdi	2	27.785.000	15.490.334	43.275.334
7	Fajar	1	15.065.000	12.725.143	27.790.143
8	Bahar	1	16.860.000	12.748.445	29.608.445
9	Baharuddin	3	40.380.000	60.599.286	100.979.286
10	Saharuddin	3	40.210.000	43.628.906	83.838.906
11	Ambo Tuo	3	37.800.000	34.029.501	71.829.501
12	Arsyad	1	13.410.000	11.808.462	25.218.462
13	Kahar	3	41.745.000	50.831.167	92.576.167
14	Ahmad	3	43.000.000	25.833.667	68.833.667
15	Andi Haking	3	44.070.000	30.735.429	74.805.429
Jumlah		34	444.280.000	485.434.199	929.714.199
Rata-rata/Orang		2	29.618.667	32.362.280	61.980.947
Per Hektar		1	14.809.333	16.181.140	30.990.473

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018



Lampiran 7. Luas Lahan, Produksi, dan Penerimaan Usahatani Tebu Pemilik di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Harga (Ton)	Penerimaan (Rp)
1	3	450	800.000	360.000.000
2	1	150	800.000	120.000.000
3	3	400	800.000	320.000.000
4	2	300	800.000	240.000.000
5	2	250	800.000	200.000.000
6	2	300	800.000	240.000.000
7	1	147	800.000	117.600.000
8	1	140	800.000	112.000.000
9	3	450	800.000	360.000.000
10	3	445	800.000	356.000.000
11	3	450	800.000	360.000.000
12	1	150	800.000	120.000.000
13	3	435	800.000	348.000.000
14	3	450	800.000	360.000.000
15	3	450	800.000	360.000.000
Jumlah	33	4967	12.000.000	3.973.600.000
Rata-rata	2	331,133	800.000	264.906.667
Per Hektar	1	140,481	339.394	112.384.646

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Lampiran 8. Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Tebu Pemilik di  
Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendaapatan (Rp)
1	3	360.000.000	75.239.858	284.760.142
2	1	120.000.000	31.285.501	88.714.499
3	3	320.000.000	82.163.000	237.837.000
4	2	240.000.000	61.132.500	178.867.500
5	2	200.000.000	61.138.000	138.862.000
6	2	240.000.000	43.275.334	196.724.666
7	1	117.600.000	27.660.143	89.939.857
8	1	112.000.000	29.478.445	82.521.555
9	3	360.000.000	100.979.286	259.020.714
10	3	356.000.000	83.838.906	272.161.094
11	3	360.000.000	71.829.501	288.170.499
12	1	120.000.000	25.218.462	94.781.538
13	3	348.000.000	92.576.167	255.423.833
14	3	360.000.000	68.833.667	291.166.333
15	3	360.000.000	74.805.429	285.194.571
Jumlah	34	3.973.600.000	929.454.199	3.044.145.801
Rata-rata	2	264.906.667	61.963.613	202.943.053
Per Hektar	1	116.870.588	30.895.140	85.975.448

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Lampiran 9. Identitas Responden Penggarap Usahatani Tebu di Desa Paccing  
Kecamatag Patimpeng Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur Tahun	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani
1	Usman	2	45	SD	4	17
2	Udding	1	40	SD	3	20
3	Usri	2	42	SD	4	14
4	Sanuddin	1	37	SD	2	15
5	Irwan	1	44	SD	3	20
6	Masnurang	2	44	SD	4	20
7	Tajuddin	3	39	SMA	3	20
8	Alimuddin	1	43	SMP	3	18
9	Faisal	2	40	SMA	4	15
10	Sabaruddin	2	39	SMP	3	33
11	Burhan	1	55	SMP	2	32
12	Mannanring	1	52	SMP	4	32
13	Hj.Tangkilang	2	44	SMA	2	33
14	Muhlis	3	35	SD	3	20
15	Jamaluddin	1	40	SD	2	15
	Jumlah	25	639		46	324
	Rata2	2	42,60		3,07	21,60
	Per Hektar	1	25,560		1,84	12,96

Sumber: Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 10. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Tebu Penggarap di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Nomor Responden	Biaya Tetap						Total Biaya (Rp
	Pajak	Penyusutan Alat				Traktor	
		Cangkul	Sabit	Sprayer	Parang		
1	178.000	40.000	15.000	133.334	67.000	1.000.000	1.433.334
2	89.000	10.000	33.750	122.334	22.000	500.000	777.084
3	178.000	48.000	15.000	133.334	67.000	1.000.000	1.441.334
4	89.000	40.000	15.000	133.334	25.000	1.000.000	1.302.334
5	89.000	60.000	20.000	88.889	50.000	2.000.000	2.307.889
6	178.000	48.000	90.000	320.000	67.000	500.000	1.203.000
7	267.000	120.000	22.500	320.000	50.000	1.000.000	1.779.500
8	89.000	24.000	10.000	114.286	55.000	500.000	792.286
9	178.000	40.000	22.500	240.000	73.000	1.000.000	1.553.500
10	178.000	60.000	20.000	240.000	37.500	1.000.000	1.535.500
11	89.000	40.000	8.571	160.000	50.000	1.000.000	1.347.571
12	89.000	30.000	20.000	133.334	33.000	500.000	805.334
13	178.000	80.000	35.000	133.334	75.000	1.000.000	1.501.334
14	267.000	180.000	20.000	266.667	73.000	1.000.000	1.806.667
15	89.000	24.000	10.000	133.334	55.000	1.000.000	1.311.334
Jumlah	2.225.000	844.000	357.321	2.672.180	799.500	14.000.000	20.898.001
Rata-rata	148.333	56.267	23.821	178.145	53.300	933.333	1.393.200
Per Hektar	89.000	28.133	11.911	89.073	31.353	560.000	696.600

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Lampiran 11. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Tebu Penggarap di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Namor Responden	Biaya Variabel												
	Bibit	Pupuk				Pestisida			Tenaga Kerja				
		Pupuk Urea	Pupuk ZA	Pupuk KCL	Pupuk NPK	Amigras	Lindomi	Gempur	Pengolahan Lahan	Penanaman	Penyemprotan	Panen	Pengangkutan
1	10.000.000	720.000	300.000	1.170.000	520.000	100.000	240.000	260.000	2.100.000	270.000	300.000	6.000.000	6.000.000
2	5.000.000	360.000	150.000	390.000	260.000	50.000	120.000	130.000	2.000.000	400.000	300.000	2.880.000	2.000.000
3	10.000.000	720.000	300.000	780.000	520.000	100.000	240.000	260.000	2.400.000	385.000	1.200.000	5.760.000	3.000.000
4	5.000.000	360.000	150.000	390.000	390.000	50.000	120.000	130.000	2.000.000	240.000	400.000	3.600.000	1.000.000
5	5.000.000	360.000	150.000	390.000	390.000	50.000	120.000	130.000	1.950.000	225.000	400.000	3.240.000	2.000.000
6	10.000.000	720.000	300.000	780.000	520.000	100.000	240.000	260.000	3.450.000	450.000	1.200.000	4.800.000	3.000.000
7	15.000.000	1.080.000	300.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	3.750.000	540.000	1.800.000	3.960.000	2.000.000
8	5.000.000	240.000	150.000	260.000	390.000	50.000	120.000	65.000	750.000	180.000	150.000	2.160.000	1.500.000
9	10.000.000	720.000	300.000	780.000	520.000	100.000	240.000	260.000	1.500.000	455.000	1.800.000	4.800.000	3.000.000
10	10.000.000	720.000	300.000	780.000	520.000	100.000	240.000	260.000	2.200.000	360.000	1.200.000	5.040.000	6.000.000
11	5.000.000	360.000	150.000	390.000	390.000	50.000	120.000	130.000	1.800.000	165.000	150.000	2.880.000	3.000.000
12	5.000.000	360.000	150.000	390.000	390.000	50.000	120.000	130.000	1.500.000	170.000	300.000	2.880.000	2.000.000
13	10.000.000	360.000	300.000	780.000	520.000	100.000	240.000	260.000	4.000.000	260.000	1.200.000	7.560.000	4.000.000
14	15.000.000	720.000	450.000	1.170.000	780.000	150.000	360.000	390.000	3.450.000	560.000	3.000.000	9.600.000	6.000.000
15	5.000.000	720.000	150.000	260.000	390.000	50.000	120.000	65.000	600.000	110.000	150.000	2.400.000	1.500.000

Jumlah	125.000.000	8.520.000	3.600.000	9.880.000	7.280.000	1.250.000	3.000.000	3.120.000	33.450.000	4.770.000	13.550.000	67.560.000	46.000.000
Rata-rata	8.333.333	568.000	240.000	658.667	485.333	83.333	200.000	208.000	2.230.000	318.000	903.333	4.504.000	3.066.667
Per Hektar	4.166.667	284.000	120.000	395.200	291.200	41.667	100.000	104.000	1.115.000	159.000	451.667	2.252.000	1.533.333

*Sumber: Data Primer setelah diolah,2018*

Lampiran 12. Rekapitulasi Total Biaya Tebu Penggarap di Desa Paccing  
Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Nama	Luas Lahan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)
1	Usman	2	27.980.000	1.433.334	29.413.334
2	Udding	1	14.040.000	777.084	14.817.084
3	Usri	2	25.665.000	1.441.334	27.106.334
4	Sanuddin	1	13.830.000	1.302.334	15.132.334
5	Irwan	1	14.405.000	2.307.889	16.712.889
6	Masnurang	2	25.820.000	1.203.000	27.023.000
7	Tajuddin	3	31.280.000	1.779.500	33.059.500
8	Alimuddin	1	11.015.000	792.286	11.807.286
9	Faisal	2	24.475.000	1.553.500	26.028.500
10	Sabaruddin	2	27.720.000	1.535.500	29.255.500
11	Burhan	1	14.585.000	1.347.571	15.932.571
12	Mannanring	1	13.440.000	805.334	14.245.334
13	Hj.Tangkilang	2	29.580.000	1.501.334	31.081.334
14	Muhlis	3	41.630.000	1.806.667	43.436.667
15	Jamaluddin	1	11.515.000	1.311.334	12.826.334
Jumlah		25	326.980.000	20.898.001	347.878.001
Rata-rata/Orang		2	21.798.667	1.393.200	23.191.867
Per Hektar		1	11.013.733	696.600	13.915.120

Sumber: Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 13. Luas Lahan, Produksi, dan Penerimaan Usahatani Tebu Penggarap di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Harga (Ton)	Penerimaan (Rp)
1	2	300	800.000	240.000.000
2	1	150	800.000	120.000.000
3	2	250	800.000	200.000.000
4	1	145	800.000	116.000.000
5	1	140	800.000	112.000.000
6	2	300	800.000	240.000.000
7	3	450	800.000	360.000.000
8	1	150	800.000	120.000.000
9	2	300	800.000	240.000.000
10	2	298	800.000	238.400.000
11	1	150	800.000	120.000.000
12	1	140	800.000	112.000.000
13	2	300	800.000	240.000.000
14	3	450	800.000	360.000.000
15	1	150	800.000	120.000.000
Jumlah	25	3673	12.000.000	2.938.400.000
Rata-rata	2	244,867	800.000	195.893.333
Per Hektar	1	146,920	480.000	117.536.000

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018



Lampiran 14. Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Tebu di Desa Paccing Kecamatan Parimpeng Kabupaten Bone

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendaapatan (Rp)
1	2	240.000.000	29.413.334	210.586.666
2	1	120.000.000	14.817.084	105.182.916
3	2	200.000.000	27.106.334	172.893.666
4	1	116.000.000	15.132.334	100.867.666
5	1	112.000.000	16.712.889	95.287.111
6	2	240.000.000	27.023.000	212.977.000
7	3	360.000.000	33.059.500	326.940.500
8	1	120.000.000	11.807.286	108.192.714
9	2	240.000.000	26.028.500	213.971.500
10	2	238.400.000	29.255.500	209.144.500
11	1	120.000.000	15.932.571	104.067.429
12	1	112.000.000	14.245.334	97.754.666
13	2	240.000.000	31.081.334	208.918.666
14	3	360.000.000	43.436.667	316.563.333
15	1	120.000.000	12.826.334	107.173.666
Jumlah	25	2.938.400.000	347.878.001	2.590.521.999
Rata-rata	2	195.893.333	23.191.867	172.701.467
Per Hektar	1	117.536.000	13.915.120	103.620.880

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar. Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : .....<sup>553</sup>...../FP/C.2-II/IV/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Dewi Ratnasari  
Stambuk : 10596 01668 14  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018  
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Di Desa  
Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 07 April 2018 M  
20 Rajab 1439 H

Dekan

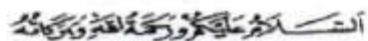
  
H. Burhanudin, S.Pi., M.P.  
NBM : 853 947



Nomor : 250/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Rajab 1439 H  
09 April 2018 M

*Kepada Yth,*  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel  
di –  
Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 553/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 7 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DEWI RATNASARI**  
No. Stambuk : **10596 01668 14**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Pendapatan Usahatani Tebu di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 April 2018 s/d 14 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.490/IV/IP/DPMPTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : DEWI RATNASARI  
**NIP/Nim/Nomor Pokok** : 105960166814  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Alamat** : Desa Talabangi Kec. Patimpeng  
**Pekerjaan** : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**" ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TEBU DI DESA PACCING  
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : 12 April 2018 s/d 12 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 12 April 2018



**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Patimpeng Kab. Bone di Patimpeng
5. Kepala Desa Talabangi Kec. Patimpeng di Talabangi
6. Arsip.





PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.490/IV/IP/DPMPSTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : DEWI RATNASARI  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960166814  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Talabangi Kec. Patimpeng  
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**" ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TEBU DI DESA PACCING  
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : 12 April 2018 s/d 12 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 12 April 2018



**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Patimpeng Kab. Bone di Patimpeng
5. Kepala Desa Talabangi Kec. Patimpeng di Talabangi
6. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bone 20 oktober 1996, tepatnya di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dari Ayah Jamaluddin dan Ibu Andi Halmina. Penulis merupakan anak Terakhir dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di MIS 52 Talabangi 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Tonra dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kahu dan tamat pada tahun 2014.

Penulis lulus seleksi dan diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 dengan mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKP di Barru tepatnya di Desa Libureng Dusun Pacciro.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tebu di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”.